

Strategi Pemberdayaan Subak Abian Giri Amerta dalam Menunjang Agrowisata di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar

ANAK AGUNG GEDE ANGGA DWIGUNA*,
I KETUT SURYA DIARTA, I MADE SARJANA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *dwigunaanggs@gmail.com
suryadiarta@unud.ac.id

Abstract

Empowerment Strategy of Subak Abian Giri Amerta in Supporting Agrotourism in Kerta Village, Payangan District, Gianyar Regency

Community empowerment is an effort to empower the community through the realization of their potential capabilities. But the problem is that there are internal factors and external factors that have not been optimized, causing problems in all the resources and potential that have not been able to be utilized in this case to support agro-tourism. This research analyzes the internal factors and external factors that affect Subak Abian Giri Amerta in supporting Agro-tourism in Kerta Village, Payangan District, Gianyar Regency, and designs a strategy for empowering Subak in supporting agro-tourism. (IFAS, Internal Strategic Factor Analysis Summary), matrix of external strategic factors (EFAS, Ekternal Strategic Factor Analysis Summary, SWOT analysis matrix I-E analysis falls into cell II, where this strategy requires Subak Abian Giri Amerta to develop its agricultural tourism attractions and agro-tourism facilities. The SWOT analysis resulted in four alternative strategies, namely: (a) SO strategy (expansion of the tourism market, working together to develop infrastructure), (b) ST strategy (increasing the productivity of agricultural products, developing subak facilities), (c) WO strategy (optimizing aspects of agro-tourism support, improve human resources in agro-tourism services), and (d) WT strategy (strict rules to control land conversion, optimize supporting facilities and infrastructure to be able to compete).

Keywords: *Strategy, Empowerment, Subak, Agrotourism, SWOT*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia dalam proses pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dimana pemerintah sebagai pihak yang memberdayakan dan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan. Pemberdayaan mengacu kepada pentingnya proses sosial selama

program berlangsung dan lebih berorientasi pada proses, bukan kepada hasil. Untuk itu, partisipasi harus berlangsung misalnya dengan mengadakan debat terbuka terhadap seluruh tahapan proses. Proses pemberdayaan merupakan siklus atau proses yang melibatkan peran masyarakat petani untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun non formal untuk mengkaji masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melaluka suatu evaluasi pada program yang direncanakan (Wibowo, 2020).

Tujuan filosofisnya adalah untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat dan individu agar menggali potensi yang ada pada dirinya untuk ditingkatkan kualitasnya, sehingga akhirnya mampu mandiri (Syahyuti, 2007).

Salah satu daerah yang perlu adanya suatu pemberdayaan masyarakat yakni Desa Kerta yang berdada di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa kerta merupakan salah satu dari 12 Desa Wisata yang berada di Kabupaten Gianyar yang memiliki daya tarik wisata alam dan sektor pertaniannya. Daya tarik yang dapat dikembangkan di Desa Kerta dengan menggabungkan antara pariwisata dengan pertanian adalah melalui konsep agrowisata.

Terdapat banyak subak di Desa Kerta yang terebar di beberapa wilayah salah satunya yakni Subak Abian Giri Amerta memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan seperti kemampuan dalam berusaha tani, kemampuan dalam pengembangan informasi pertanian, kemampuan dalam mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi. Namun adanya masalah dari faktor internal dan faktor eksternal yang belum dioptimalisasi sehingga menimbulkan masalah dalam segenap sumber daya dan potensi yang dimiliki belum mampu dimanfaatkan dalam menunjang agrowisata.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor internal Subak Abian Giri Amerta dalam memberdayakan dirinya sehingga dapat menunjang agrowisata?
2. Apa faktor eksternal Subak Abian Giri Amerta dalam memberdayakan dirinya sehingga dapat menunjang agrowisata?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan Subak Abian Giri Amerta dalam menunjang agrowisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor internal Subak Abian Giri Amerta dalam memberdayakan dirinya sehingga dapat menunjang agrowisata.
2. Menganalisis faktor eksternal Subak Abian Giri Amerta dalam memberdayakan dirinya sehingga dapat menunjang agrowisata
3. Merancangstrategipemberdayaan yang dapat dilakukan Subak Abian GriAmerta dalam menunjang agrowisata

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Subak Abian Giri Amerta Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, dengan penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purpose sampling*), Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2023 sampai dengan bulan Agustus tahun 2023 terhitung mulai pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian.

2.2 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi uraian dari profil Subak Abian Giri Amerta, informasi-informasi dan tindakan dari informan yang berhubungan dengan sejarah dan potensi Subak Abian Giri Amerta yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Data kuantitatif berupa kuisisioner dan data berupa angka, tabulasi, perhitungan-perhitungan menggunakan sejumlah metode analisis atau statistic yang hasilnya menjadi dasar pijakan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan (Slevitch, 2011).

Sumber data penelitian yang dipergunakan mencakup data primer dan data sekunder sebagai berikut. Data primer dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh langsung dari informan kunci yang sudah ditetapkan, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, kuisisioner, dokumentasi observasi langsung mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada Subak Abian Giri Amerta. Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini (Kuncoro, 2009).

Pengumpulan data penelitian adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti (Siregar 2015). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan survei, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.

2.3 Instrumen dan Inforan Penelitian

Menurut Arikunto (2019) Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Komponen 4A terdiri dari *attraction* (atraksi), *amenity* (amenitas), *accessibility* (aksesibilitas) dan *ancillary* (fasilitas pendukung dan tata kelola. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert*,

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarumidi, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan informan kunci sebagai pemberi informasi dalam penelitian. Adapun informan kunci yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang telah di tentukan dengan teknik *purposive sampling*.

Yang menjadi informan kunci sesuai kriteria yang sudah disampaikan adalah pengurus desa dan pengurus subak yang dari (*prajuru*) subak yakni *Pekaseh* atau *Kelian* (ketua) subak, *Petajuh*(wakil), *Penyarikan* (sekretaris), *Petengen* (bendahara)

2.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Adapun variabel, indikator, parameter, dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Strategi Pemberdayaan Subak Abian Giri Amerta dalam menunjang Agrowisata Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar

Variabel	Indikator	Parameter
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Strength</i> (kekuatan) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Accessibility</i> (Aksebillita) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan setapak Subak Abian Giri Amerta mudah diakses
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Amenity</i> (Fasilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkebunan yang subur • Terdapat beberapa varian jenis tanaman yang dibudidayakan subak • Ketersediaan sumber air bersih • Subak memiliki bentangan lahan dan pemandangan alam hijau
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> (Atraksi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan usaha pertanian • Kegiatan adat atau agama yang berkaitan dengan subak tetap terjaga
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ancillary</i> (Pelayanan Tambahan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari pemerintah • Penerapan aturan subak (awig - awig/perare man) masih berlaku di masyarakat subak
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Weakness</i> (kelemaha) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Accessibility</i> (Aksebillitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum semua jalan setapa ksubak diaspal atau diplester • Petunjuk jalan belum tersebar merata
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Amenity</i> (Fasilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya tempat khusus istirahat • pengunjung disekitaran subak • Belum tersedianya toilet umum
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> (Atraksi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedian ya layanan untuk <i>outbond</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ancillary</i> (Pelayanan Tambahan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota subak memiliki jenjang pendidikan an yang tergolong rendah • Belum menjangkau pemasaran yang luas • Keterbatasan biaya untuk sarana dan prasarana pertanian

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Oppurtunity</i> (peluang) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Accessibility</i> (Aksebillitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan raya menuju subak sudah diaspal • Akses jalan menuju subak dapat dijadikan sarana rekreasi
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Amenity</i> (Fasilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lahan yang luas • Penyedia layanan, rekreasi, outbond, dan Outing
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> (Atraksi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan kegiatan usaha pertanian sebagai daya tarik • Kegiatan adat sebagai atraksi budaya • Pengembangan produk pertanian
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ancilliary</i> (Pelayanan Tambahan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan agen travel wisata • Adanya penyuluh pertanian dari pemerintah
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Threat</i> (ancaman) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Accessibility</i> (Aksebillitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah hujan yang sulit diprediksi
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Amenity</i> (Fasilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan fasilitas mengancam alih fungsi lahan
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> (Atraksi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran lingkungan akibat sampah • Daya tarik yang serupa menjadi pesaing
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ancilliary</i> (Pelayanan Tambahan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih banyak layanan diambil oleh tenaga kerja diluar subak

2.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul kemudian akan ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan beberapa metode analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dilakukannya pemberdayaan dalam menunjang agrowisata. Penelitian untuk mengetahui strategi dalam pemerdayaan subak dalam menunjang agrowisata menggunakan beberapa analisis, dimana analisis yang digunakan adalah matrik faktor strategi internal (IFAS, *Internal Strategic Factor Anaylysis Summary*), matrik faktor strategi eksternal (EFAS, *Internal Strategic Factor Anaylysis Summary*), analisis SWOT.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian adalah Pengurus, Anggota, dan masyarakat yang ada di Subak Abian Giri merta. Adapun karakteristik respoonden sebagai berikut: Responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin dan umur.

3.1.1 Umur

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik reponden, umur didominasi oleh responden berumur 41-50 tahun dengan presentase sebesar 36,7%, responden berusia 51-60 tahun dengan presentase 26,7 %, responden beumur 20-30 tahun 16,7 %, responden berumur 31- 40 dan 61-70 dengan presentase 10,5 %. Hal ini karena umur yang produktif (15-64) berpengaruh terhadap pengambilan sebuah keputusan. Menurut Mahendra dan Woyanti (2014) umur yang masih dalam produktif biasanya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan yang sudah berusia tua. Jika ditinjau dari segi usia, semakin tua umur seorang setelah melewati batas umur tertentu, maka semakin bertambah pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat.

3.1.2 Jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden Subak Abian Giri Amerta didominasi oleh laki-laki sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 73,3%. Kemudian reponden perempuan berjumlah 8 orang dengan persentase 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pria lebih banyak dalam keanggotaan Subak Abian Giri Ameta.

3.2 Analisis Matriks IFAS (Internal Strategic Factor Summary)

Hasil analisis dari faktor strategis lingkungan internal dalam strategi pemberdayaan Subak Abian Giri Amerta dapatkan melalui metode kuisioner berupa angket. Rating setiap faktor ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat pengaruh faktor tersebut terhadap pemberdayaan subak dalam menunjang agrowisata. Nilai rating dari setiap informan kunci dirata-rata sehingga diperoleh rating rata-rata. Bobot diperoleh dengan membandingkan antara baris dan kolom masing-masing faktor internal. Selanjutnya skor kemudian didapatkan dari perkalian antara bobot dan rating kekuatan dan kelemahan dari masing-masing faktor strategis lingkungan internal. Hasil pengolahan matriks IFAS dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing pernyataan memiliki jumlah bobot yang sama dan berbeda. Pada faktor kekuatan, pernyataan yang memiliki jumlah bobot terbesar yakni Kegiatan Usaha pertanian yang tetap berjalan.

Pada faktor kelemahan dapat dilihat bahwa yang menjadi kelemahan utama adalah belum semua jalan setapak menuju subak diaspal dan dibeton. Hal itu akan sangat mempengaruhi bagaimana infrastruktur yang belum memadai dalam akses menuju Subak. Secara keseluruhan, analisis faktor internal strategi pemberdayaan Subak dalam menunjang agrowisata di Subak Abian Giri Amerta berada pada posisi yang kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor faktor strategis internal strategi pemberdayaan Subak Abian Giri Amerta. Angka tersebut dapat diartikan sebagai posisi yang kuat bagi Subak Abian Giri Amerta dalam memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi faktor-faktor kelemahan dalam strategi pengembangan agrowisata.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Matriks IFAS Strategi Pemberdayaan Subak Abian Giri Amerta dalam menunjang Agrowisata di Desa Kerta

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Jalan setapak Subak Abian Giri Amerta mudah diakses	0.06	2.20	0.13
2	Ketersediaan tempat istirahat atau gubuk	0.05	3.30	0.16
3	Ketersedia sumber air bersih	0.05	3.85	0.19
4	Subak Abian Giri Amerta memiliki bentang lahan dan pemandangan alam hijau	0.04	3.55	0.14
5	Kegiatan Usaha pertanian yang tetap Berjalan	0.06	3.70	0.22
6	Adanya kegiatan adat yang berkaitan dengan subak	0.05	3.30	0.16
7	Terdapat beberapa varian jenis tanaman yang di usahakan di subak	0.05	3.10	0.15
8	Dukungan daripemerintah	0.05	3.45	0.17
9	Penerapan aturan subak (awig- awig atau perareman)	0.05	3.25	0.16
Total Kekuatan		0,50		1.46
Kelemahan				
10	Belum semua Jalan setapak subak diaspal atau di beton	0.07	3.80	0.27
11	Penunjuk jalan belum tersebar merata	0.07	2.90	0.20
12	Belum tersedianya tempat istirahat pengunjung disekitaran subak	0.06	2.25	0.13
13	Belum tersedianya toilet umum	0.06	2.60	0.16
14	Belum tersedianya layanan <i>outbond</i>	0.06	3.55	0.21
15	Anggota Subak Abian Giri Amerta Rendah	0.07	2.75	0.19
16	Belum menjangkau pemasaran yang luas	0.04	2.25	0.09
17	Keterbatasan biaya untuk sarana dan prasarana pertanian	0.05	2.80	0.14
Total Kelemahan		0,50		1.39
Total Keseluruhan		1,00		2.85

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2023

3.2 Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Setelah melihat hasil analisis faktor strategis lingkungan internal diatas, maka harus dilihat pula hasil analisis faktor strategis lingkungan eksternal. Analisis faktor strategis lingkungan eksternal dilaksanakan untuk mengidentifikasi faktor- faktor peluang dan ancaman dalam pemberdayaan subak Abian Giri Amerta. Hasil perhitungan matriks EFAS disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Matriks EFAS Strategi Pemberdayaan Subak Abian Giri Amerta dalam menunjang Agrowisata di Desa Kerta

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Jalan raya menuju subak sudah diaspal	0.05	2.95	0.15
2	Akses jalan menuju subak dapat dijadikan sarana rekreasi	0.06	2.95	0.18
3	Terdapat lahan yang luas untuk dijadikan lahan parkir	0.05	2.45	0.12
4	Sebagai penyedia layanan <i>outbond</i> , rekreasi, dan <i>outing</i>	0.07	3.15	0.22
5	Pengembangan produk pertanian	0.06	2.95	0.18
6	Menjadikan kegiatan usaha pertanian sebagai daya Tarik	0.05	3.35	0.17
7	Kegiatan adat sebagai salah satu atraksi budaya	0.06	2.80	0.17
8	Bekerjasama dengan agent travel wisata	0.05	2.35	0.12
9	Adanya penyuluh pertanian dari pemerintah	0.05	3.00	0.15
Total Peluang		0,50		1,46
Ancaman				
10	Curah hujan dan iklim yang sulit diprediksi	0.13	3.75	0.49
11	Pengembangan fasilitas mengancam alih fungsilahan	0.10	2.25	0.22
12	Pencemaran lingkungan akibat sampah	0.09	2.90	0.26
13	Adanya daya tarik sekitar yang serupa menjadi pesaing	0.11	2.95	0.32
14	Lebih banyak layanan diambil oleh tenaga kerja luar subak	0.07	2.90	0.20
Total Ancaman		0,50		1,49
Total Keseluruhan		1,00		2,95

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa peluang dengan bobot yang paling besar yakni jalan raya menuju subak sudah diaspal. Sehingga dengan adanya peluang tersebut mampu memudahkan Subak Abian Giri Amerta untuk memasarkan produknya ke kota serta memudahkan wisatawan untuk datang ke Subak. Sedangkan yang menjadi ancaman serius dalam pengembangan Subak Abian Giri Amerta yakni curah hujan dan iklim yang sulit diprediksi.

3.3 Strategi Matriks SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi (Rangkuti, 2005 dalam Bachtiar dkk, 2016). Matriks SWOT akan digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis pemberdayaan subak. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi subak, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

A. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

1. Pengelolaan lahan bertahap dengan memanfaatkan perkebunan serta

beberapa jenis tanaman yang ada dikembangkan menjadi suatu produk atau tempat rekreasi yang menjadi daya tarik tersendiri, dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah sehingga adanya suatu kerjasama yang saling menguntungkan dalam menunjang Agrowisata.

2. Pengembangan akses lahan pertanian sebagai rekreasi alam yang mengutamakan pertanian sebagai daya tarik alam untuk penunjang agrowisata. Subak abian Giri Amerta dapat bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pemaksimalan fasilitas dan infrastruktur di Subak Abian Giri Amerta berupa bantuan tenaga ahli dibidang pertanian untuk membantu dalam memberikan pengajaran dan pengetahuan sehingga fasilitas tersebut dapat lebih bermanfaat bagi petani dan pengunjung. Selanjutnya bekerjasama dalam membangun infrastruktur yang terdapat di Subak Abian Giri Amerta seperti memaksimalkan akses jalan yang belum memadai ke atraksi alam yang ada di Subak, serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki yang dapat dikembangkan melalui pelatihan dalam pemahaman agrowisata kepada para petani sehingga kedepannya mampu mengelola potensi yang berada di Subak.

B. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

1. Pengembangan layanan penunjang agrowisata dengan melihat peluang sebagai penyedia sarana rekreasi dan produk hasil pertanian Subak. Subak Abian Giri Amerta membudidayakan berbagai varian tanaman seperti jeruk, sayur kol, sawi dll yang menjadi keunggulannya sendiri, dengan meningkatkan produktivitas dari hasil pertanian yang dimana unggul dalam penyediaan, rasa, bentuk, dan lainnya sehingga mampu bersaing dengan produk yang serupa. Subak juga dapat mengembangkan produk mentah dari hasil pertanian menjadi sebagai bahan olahan yang siap dikonsumsi sehingga seperti jus, keripik, manisan sehingga memiliki nilai tambah dari produk pertanian dan tetap menjaga kealamiahannya
2. Pengelolaan lahan sebagai penyedia sarana rekreasi alam dengan memanfaatkan pengunjung agar mengetahui produk unggulan Subak dalam menunjang agrowisata sehingga pemasaran wisata dan pertanian berjalan bersamaan.

C. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

1. Pengembangan produk pertanian yang unggul dan tetap menjaga kealamiahannya dari berbagai varian tanaman yang dibudidayakan Subak Abian Giri Amerta agar mampu bersaing dan menunjang agrowisata. Dengan memfokuskan beberapa tanaman yang unggul sehingga meningkatkan nilai tambah dalam mengembangkan produk hasil dari Subak agar mampu bersaing dengan produk yang serupa.

D. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia agar kolektif dalam

mengelola lingkungan serta menyiapkan rencana yang bertujuan mengurangi kelemahan dan ancaman dari luar yang mempengaruhi Subak dalam menunjang agrowisata. Anggota subak harus kolektif bersama pemerintah setempat dalam menjaga dan mengontrol pembangunan fasilitas untuk penunjang agrowisata tanpa merugikan petani khususnya di Subak Abian Giri Amerta sehingga adanya keseimbangan bagi petani dengan agrowisata.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dalam strategi pemberdayaan Subak Abian Giri Amerta diperoleh kesimpulan bahwa faktor internal yang mempengaruhi Strategi Pemberdayaan Subak Abian Giri Amerta dalam menunjang Agrowisata di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan yang kuat dimiliki Subak Abian Giri Amerta yaitu Terdapat beberpa varian jenis tanaman yang di usahakan di Subak, sedangkan faktor kelemahan yang terdapat pada Subak Abian Giri Amerta yaitu Belum menjangkau pemasaran yang luas. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor peluang yang dapat dimanfaatkan Subak Abian Giri Amerta dalam menunjang Agrowisata yaitu Sebagai penyedia layanan outbond rekreasi, dan outing, sedangkan kelemahan yang ada diakibatkan dengan Adanya daya tarik sekitar yang serupa menjadi pesaing. Strategi pemberdayaan Subak Abian giri Amerta yang diperoleh dari hasil analisis SWOT. Adapun beberapa strateginya yang dapat dilakukan Subak Abian Giri Amerta dalam menunjang Agrowisata antara lain, (a) Pengelolaan lahan bertahap dengan memanfaatkan perkebunan serta beberapa jenis tanaman yang ada dikembangkan menjadi suatu produk atau tempat rekreasi yang menjadi daya tarik tersendiri, dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah sehingga adanya suatu kerjasama yang saling menguntungkan dalam menunjang Agrowisata, (b) Pengembangan layanan penunjang agrowisata dengan melihat peluang sebagai penyedia sarana rekreasi dan produk hasil pertanian Subak, (c) Meningkatkan Sumber Daya Manusia agar kolektif dalam mengelola lingkungan serta menyiapkan rencana yang bertujuan mengurangi kelemahan dan ancaman dari luar yang mempengaruhi Subak dalam menunjang agrowisata.

4.2. Saran

Subak Abian Giri Amerta perlu meningkatkan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat mengurangi kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki Subak jika dimanfaatkan dengan baik ada potensi Subak Abian Giri Amerta dapat menjadi salah satu Agrowisata di Desa Kerta. Perlu adanya peran pemerintah dalam upaya memberdayakan Subak Abian Giri Amerta sehingga kedepannya Subak mampu untuk berdaya dalam pengelolaan Subak itu sendiri dan pengelolaan ssebagai

penunjang Agrowisata.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini yaitu Kepala Desa Kerta dan Pengurus Subak Abian Giri Amerta yang bersedia sebagai informan dalam penelitian ini, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dan dipublikasikan dalam e-jurnal dan terimakasih kepada orangtua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3*. Penerbit Erlangga.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudana, I. P. N. P. E. Mahadewi. (2015). Pelatihan Mengkemas Paket Agrowisata bagi Anggota Kelompok Tani di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Udayana Mengabdikan* 14(1):42-45
- Syahyuti. 2007. Penerapan Pendekatan Pemberdayaan dalam Kegiatan Pembangunan Pertanian: Perbandingan Kegiatan P4K, PIDRA, P4MI, dan Primatani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25-32.
- Slevitch, L. (2011). Qualitative and quantitative methodologies compared: Ontological and epistemological perspectives. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 12(1), 73–81
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PERS University Gajah Mada.
- Mahendra dan Woyanti. 2014. Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja.
- Wibowo, A. 2020. *Pemberdayaan Kelompok Tani, Bagian Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani*. Artikel Pertanian